

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan, juga dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D). R&D adalah jenis penelitian yang biasanya dilakukan dalam proses pembuatan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE, yang dikembangkan oleh Dick dan Carey. Menurut Robert, *ADDIE is an acronym for Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. ADDIE Is a product development paradigm and not a model per se.*⁶⁷ Model ADDIE adalah desain instruksional yang berpusat pada pembelajaran individu dan menggunakan sistem pengetahuan dan pembelajaran untuk fase langsung dan jangka panjang.⁶⁸ Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk. Pada penelitian ini produk yang dihasilkan termasuk dalam pengembangan bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul materi tembang dolanan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas 2.

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian R&D dengan menggunakan model ADDIE. Karena model ADDIE ini banyak digunakan dan dianggap cocok dengan apa yang peneliti lakukan. Model ADDIE adalah model

⁶⁷ Robert Maribe Branch, *The Instructional Design: The ADDIE Approach*, (Boston, Springer US, 2009), 2

⁶⁸ Rahmat Arifah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol 3, No 1, (Juni 2019).

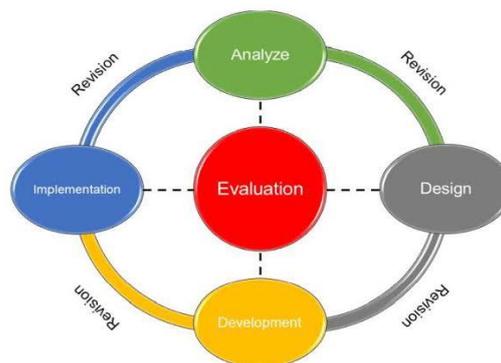
pengembangan yang sederhana dan juga dapat digunakan secara terus menerus. Peneliti memilih model ini karena tergolong efektif pada pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian menggunakan model ADDIE memiliki prosedur tersendiri yang saling berhubungan. Pada model ini ada 5 tahapan yaitu :

1. Analysis, Untuk menemukan berbagai masalah industri dan elemen pendukung yang penting untuk pengembangan produk baru.
2. Tahap desain, yaitu untuk merancang produk yang akan dikembangkan.
3. Tahap pengembangan, bertujuan untuk menciptakan produk yang telah dirancang dan melakukan validasi produk melalui penilaian oleh para ahli..
4. Tahap implementasi, bertujuan untuk menerapkan produk yang telah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran serta memperkenalkan produk yang telah berhasil diciptakan.
5. Tahap evaluasi, bertujuan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan dan mengevaluasi hasil sebelum dan setelah penggunaan produk.⁶⁹

Gambar 3.1 Tahapan ADDIE



(Sumber: Alvina *et al* 2023)

⁶⁹Fitria Hidayat dan Muhamad Nizar, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No 1, (Desember 2021).

Langkah dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada langkah model pembelajaran ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementatin* dan *Evaluate*). Berikut langkah-langkah model pembelajaran ADDIE :

a. Analisis (*Analysis*)

Analisis ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mungkin bertanggung jawab atas perbedaan kinerja pembelajaran. Pada titik ini, tugas utamanya adalah menilai apakah model atau metode pembelajaran baru diperlukan dan apakah itu layak dan memenuhi syarat. Peneliti melakukan pengembangan pada desain media bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas II MI Al-Hidayah Tegalan. Tujuan umum pada tahap analisis yaitu:

- 1) Validasi
- 2) Menentukan tujuan instruksional
- 3) Menganalisis pelajar
- 4) Mengaudit sumber yang memungkinkan
- 5) Mengubah sebuag rencana pengelolaan proyek

b. Desain (*Design*)

Proses desain ini mirip dengan merancang kegiatan belajar mengajar untuk memverifikasi kemauan pembelajaran dan metode ujian yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai keterampilan bernyanyi siswa melalui media bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul yang sudah di desain sedemikian rupa dengan menyesuaikan

bentuk dan komposisi warna pada setiap bagiannya. Tujuan umum pada tahap desain yaitu:

- 1) Melakukan Inventarisasi tugas
- 2) Membuat kinerja
- 3) Menghasilkan strategi pengujian
- 4) Menghitung kembali atas investasi

c. Pengembangan (*Development*)

Tahapan develop ini bertujuan untuk menghasilkan dan merealisasikan produk yang dipilih. Pada tahap desain telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran yang baru dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Maka dalam tahap ini pengembangan di siapkan sebuah perangkat pembelajaran dengan membuat media bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul yang sebelumnya sudah didesain dan selanjutnya bisa direalisasikan dalam pembelajaran. Tujuan umum pada tahap develop yaitu:

- 1) Menghasilkan isi
- 2) Memilih dan megembangkan media pendukung
- 3) Mengembangkan bimbingan untuk peserta didik
- 4) Mengembangkan bimbingan untuk Guru
- 5) Melakukan revisi formatif
- 6) Melakukan uji coba

d. Implementasi (*Implementation*)

Tahapan Implementasi diterapkan pada pengembangan pembelajaran dengan meliputi keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Pada tahap ini di implementasikan rancangan bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul yang

sudah dibuat dan metode yang telah dikembangkan pada situasi nyata di dalam proses pembelajaran yaitu di dalam kelas. Tujuan dari tahap implementasi ini yaitu:

- 1) Membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Dapat menjadi solusi dari kesenjangan peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan dalam dua cara: evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir tatap muka (mingguan), dan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap penggunaan bahan ajar bahasa berbasis e-modul ini, untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa, kemudian revisi akhir dibuat sesuai dengan hasil fase uji coba pada perangkat pembelajaran yang dihasilkan dan layak untuk digunakan.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Peneliti melakukan validasi terhadap produk yang dihasilkan dengan melibatkan ahli media dan ahli materi. Kemudian dilakukan revisi dan penyempurnaan produk. Tahapan selanjutnya menyerahkan media yang sudah jadi dan setelah itu validator memberikan penilaian untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan ini layak digunakan ataupun tidak.

2. Subjek Uji Coba

Sebanyak 30 siswa MI Al-Hidayah kelas II adalah subjek uji coba penelitian ini. Penelitian ini sangat penting dan dibutuhkan karena kurangnya pemahaman tentang materi tembang dolanan, guru lebih aktif daripada siswa, dan kurangnya praktek peserta didik.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang akan dianalisis diperoleh dari validasi ahli media dan ahli materi. Berikut adalah ini adalah jenis data yang digunakan:

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil verifikasi dan skor angket peserta didik yaitu berupa angka dalam makna yang sebenarnya. Data ini berupa nilai pecahan ataupun presentase dari hasil validasi dan angket belajar peserta didik.

b. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang didapatkan dari komentar, kritik, saran dan masukan dari validator yang berhubungan dengan hasil produk pengembangan media bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul serta deskripsi dari hasil pelaksanaan uji coba produk.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan untuk memperoleh data tentang penelitian yang akan dilakukan, dengan mengadakan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap sasaran pengamatan. Pada penelitian ini peneliti ikut observasi langsung dilapangan, observasi ini dilakukan di MI Al-Hidayah Tegal.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dirancang dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan menjawab topik utama dari diskusi. Wawancara tersebut ditujukan kepada pendidik yang mengajar di kelas II MI Al-Hidayah untuk mengumpulkan data permasalahan terhadap bahan ajar bahasa jawa tembang dolanan kelas II. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat analisis masalah dan seputar hasil pengembangan bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul materi tembang dolanan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa kelas II MI Al-Hidayah Tegal.

3. Angket

Angket adalah metode atau alat pengumpulan data secara tidak langsung, di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan responden secara tidak langsung.

Angket terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian dan pengembangan media bahan ajar bahasa jawa berbasis e-modul ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Jawa pada materi tembang dolanan.

a. Angket Ahli Media

Angket penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan oleh ahli media tentang kesesuaian dan kemenarikan media untuk pembelajaran. Menurut Putri instrumen media pembelajaran dapat digunakan untuk melihat tampilan serta desain dari media pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek Tampilan dan Desain	Jumlah Pertanyaan
1	Bentuk	1
2	Ukuran	1
3	Kepraktisan	2
4	Huruf	1
5	Warna	2
6	Gambar	2
7	Video	1

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen angket ahli media dari tabel 3.1 akan dikembangkan butir-butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen angket untuk ahli media.

b. Angket Ahli Materi

Menurut Maulidta, angket penelitian disusun sesuai dengan materi penggunaan media dan prinsip pengembangan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek Pembelajaran	Jumlah Pertanyaan
1	Keterlaksanaan	5
Aspek Isi		
1	Ketepatan Materi	1
2	Kejelasan Materi	3
3	Kedalaman Materi	1

Berdasarkan kisi-kisi instrume tabel 3.2, instrumen baru akan dibuat yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kelayakan media yang dibuat dari materi tersebut.

c. Angket Ahli Pembelajaran

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Isi	Kejelasan Materi	2
2	Tampilan	Tampilan	3
3	Pembelajaran	Keterlaksanaan	5

Angket ini ditujukan kepada Al-Hidayah Tegalan, guru bahasa jawa kelas II MI. Menurut Nur, alat yang akan dikembangkan berdasarkan isi untuk mengetahui seberapa efektif media yang telah dikembangkan.

d. Angket Respon Peserta didik

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta didik

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Kejelasan Materi	3
2	Tampilan	2

Angket tanggapan peserta didik akan dibuat berdasarkan angket kisi-kisi tanggapan peserta didik. Menurut Dirneti, angket ini akan diberikan

kepada peserta didik setelah menggunakan media yang telah dikembangkan untuk pembelajaran. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui seberapa baik media yang telah dikembangkan jika dilihat dari tanggapan peserta didik. Karena subjek utama penelitian peneliti adalah siswa.

4. Tes Menyanyi

Tes adalah metode pengumpulan data dengan memberikan tes pada objek yang diteliti. Tes adalah alat pengukuran yang terdiri dari pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan petunjuk. Tes dapat dinilai berdasarkan respon yang diberikan untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan bernyanyi siswa. Mardiana mengatakan ada beberapa kisi-kisi instrumen tes bernyanyi⁷⁰, diantaranya:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Bernyanyi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Kriteria	Rentang Nilai
1	Lafal	Siswa mengucapkan kata dan lirik dengan sangat baik	Sangat Baik	21-25
		Siswa mengucapkan kata dan lirik dengan baik	Baik	15-20
		Siswa mengucapkan kata dan lirik dengan cukup baik	Cukup Baik	9-14
		Siswa mengucapkan kata dan lirik dengan kurang baik	Kurang Baik	3-8
2	Nada	Siswa sangat baik dalam penggunaan nada	Sangat Baik	21-25
		Siswa baik dalam penggunaan nada	Baik	15-20
		Siswa cukup baik dalam penggunaan nada	Cukup Baik	9-14
		Siswa kurang baik dalam penggunaan nada	Kurang Baik	3-8
3	Ritme	Siswa sangat lancar dalam bernyanyi	Sangat Baik	21-25
		Siswa lancar dalam bernyanyi	Baik	15-20

⁷⁰ Rysha Mardiana, "Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Magersari," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 7,(2018).

		Siswa cukup lancar dalam bernyanyi	Cukup Baik	9-14
		Siswa kurang lancar dalam bernyanyi	Kurang Baik	3-8
4	Kejelasan	Siswa bernyanyi dengan sangat jelas	Sangat Baik	21-25
		Siswa bernyanyi dengan jelas	Baik	15-20
		Siswa bernyanyi dengan cukup jelas	Cukup Baik	9-14
		Siswa bernyanyi dengan kurang jelas	Kurang Baik	3-8

5. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dikenal sebagai dokumentasi. Foto proses penggunaan bahan ajar berbasis e-modul merupakan bagian dari hasil penelitian pengembangan ini.. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa gambar, foto serta penjelasan yang terkait keterampilan bernyanyi siswa di MI Al-Hidayah Tegal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah komponen penting dari metode ilmiah karena dengan melakukannya, data dapat diberi arti dan makna, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, data dari uji lapangan dan uji ahli dianalisis dengan teknik deskriptif. Data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif.

1. Analisis Validasi Ahli

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Peneliti disini akan berfokus pada kelayakan media yang digunakan untuk menentukan apakah media yang peneliti telah buat ini tergolong layak atau tidak dari angket yang disebarkan pada tim validasi. Untuk menghitung hasil penilaian, maka menggunakan rumusan persentase menurut Arikunto (2013)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Adapun rumus uji kelayakan ini mengadopsi (dalam Ernawati: 2017)⁷¹ dengan rumus:

Keterangan : p = presentase skor

f = Jumlah skor yang diperoleh (nilai nyata)

n =Jumlah skor maksimal (nilai harapan)

Setelah itu, peneliti akan melakukan penggolongan kriteria kelayakan yang sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh. Menurut Arikunto⁷² sebagai berikut:

Tabel 3.6 Keterangan Kelayakan Produk

Presentase Penilaian	Keterangan
81 – 100%	Sangat Layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup Layak
21 – 40%	Kurang Layak
0 – 20%	Tidak Layak

2. Analisis Angket Respon Peserta Didik

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur, sehingga dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data.⁷³ Uji validitas angket respon peserta didik dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah:

Jika nilai r hitung $>$ r tabel , maka angket Valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka angket Tidak Valid

⁷¹ Iis Ernawati & Totok Sukardiyanto, “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server,” *Elinvo (Electronic, Informatics, AND Vocational Education)*, Vol 2, No 2, (November 2017).

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variable yang disajikan dalam bentuk angket atau kuisioner.⁷⁴

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah:

Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel, maka angket reliabel

Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel, maka angket tidak reliabel

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada uji data awal dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dan apabila data dikatakan berdistribusi tidak normal jika signifikansi $< 0,05$.⁷⁵ Untuk mengujinya dengan menggunakan SPSS. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk Uji normalitas menggunakan SPSS:

- a. Buka aplikasi SPSS *for windows*
- b. Masukkan Data View, namun sebelumnya kita harus menentukan nama dan tipe datanya pada Variable View
- c. Klik menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*
- d. Arahkan Variabel x (sebelum) dan y (sesudah) ke dalam kotak *Dependent List*

⁷⁴ *Ibid.*, 130

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 66.

- e. Kemudian klik *Both* yang terletak dibagian bawah
- f. Selanjutnya klik kotak *Plots*, lihat pada *Boxplots* dan pilih *Factor Level Together*
- g. Lihat pada bagian *Descriptive*, lalu pilih *Histogram*
- h. Klik *Normality Plots with test*, selanjutnya klik *Continue* kemudian klik *ok*
- i. Selanjutnya akan muncul hasil analisa

Hipotesis uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% artinya 5 dari nilai D_{max} , jika dibandingkan dengan D_{tabel} maka kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima jika $D_{max} \leq D_{tabel}$ atau $p > \alpha$.

4. Uji Asumsi Data Akhir

a. Uji – t

Uji-t adalah metode pengujian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menearngkan variabel dependent.⁷⁶ Uji t statistik digunakan untuk mengetahui perbdeaan rata-rata dua sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Untuk mengetahui keefektifan media E-modul dalam meningkatkan keterampilan bernayni. Peneliti menganalisis dengan menggunakan *T-test of Realated*

⁷⁶ Riana Magdalena dan Maria Angela Krisanti, “Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi *Finished Goods* Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian *Independent Sample T-Test* di PT.Merck, Tbk,” *Jurnal TEKNO (Civil Engineering, Elekrical Engineering and Industrial Engineering)*, Vol 16, No 1, (April, 2019).

adalah statistik parametik. *T-test of Related* merupakan statistik parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel apabila data tersebut berbentuk interval atau rasio yang menggunakan rancangan perbandingan sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan tes berupa pretest dan posttest. Untuk mengujinya dengan menggunakan program SPSS. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk Uji-t menggunakan SPSS:

- 1) Jalankan Aplikasi SPSS for Windows.
- 2) Input data pada Data View, namun terlebih dahulu tentukan nama dan tipe data di Variable View.
- 3) Pilih Menu Analyze – Compare Means – Paired Sample T-test.
- 4) Pindahkan variabel x (sebelum) dan y (sesudah) ke dalam Paired Variables, lalu klik Ok.
- 5) Hasil analisis akan muncul selanjutnya.

Hasil uji coba akan dibandingkan dengan t tabel dengan taraf 0,05 atau 5% sebagai berikut untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan.:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan produk yang dikembangkan.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan produk yang dikembangkan.

Untuk pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka, ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, artinya *H₀* ditolak.

Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 maka, tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, artinya H_0 diterima.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk melihat keefektifan dari media bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi peserta didik. Adapun rumus uji N-Gain Score ini mengadopsi dalam jurnal yang ditulis oleh Eko⁷⁷ sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Anggie mengatakan kriteria N-Gain meliputi 3 tingkatan yang digunakan untuk mengetahui rata-rata skor penggunaan media antara lain:

Tabel 3.7 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Tingkat
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < \text{N-Gain} < 0,7$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Menurut Hakke, kategori efektifitas hasil persentase dapat dilihat dari skor hasil berikut:

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
<40%	Tidak Efektif
40 – 55%	Kurang Efektif
56 – 75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

⁷⁷ Eko Putra Ramdhani, dkk, "Efektifas Modul Elektronik Terintegritasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia," *Journal of Research and Technology*, Vol 6, No 1, (Juni 2020).